

Kajian Semiotika *Fujoshi* dalam Memaknai Konten *Yaoi* di Grup *Telegram Nomin Shiper*

Pricilia Vesky¹, Mira Hasti Hasmira²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email: lylamin99@gmail.com, mirahasti@fis.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna dan tanda dari foto, video, emoji atau *sticker*, percakapan, dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam grup *Telegram Nomin Shiper*. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori denotasi dan konotasi oleh Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan tipe semiotika. Pemilihan informan dilakukan dengan *purposive sampling* dengan total 144 informan, 138 orang diantaranya merupakan anggota yang intens memberi komentar sementara enam lagi adalah admin dan anggota grup, akan tetapi data utama dalam penelitian ini adalah pemaknaan tanda yang ada dalam grup *Nomin Shiper*, wawancara dengan tiga orang informan hanya sebagai data tambahan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dengan memanfaatkan tipe semiotika Roland Barthes, yaitu analisis dengan menggunakan denotasi dan konotasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pemaknaan tanda dalam grup *Nomin Shiper* terkait konten *yaoi* yang dibagikan admin grup ditanggapi dengan positif oleh semua anggota, pemaknaan mereka terhadap *Jeno* dan *Jaemin* sangat berbeda dengan penggemar biasa. Penelitian ini juga bisa dimaknai sebagai perilaku menyimpang karena hobi anggota grup yang semua anggotanya terdiri dari perempuan, tanpa ada laki-laki, menyukai cerita homoseksual dan penikmat konten pornografi *yaoi*.

Kata kunci: *Fujoshi*, Semiotika, *Telegram*, *Yaoi*

Abstract

This study aims to determine the meanings and signs of photos, videos, emoji or stickers, conversations, and activities in the Nomin Shiper Telegram group. This study was analyzed using the theory of denotation and connotation by Roland Barthes. This study uses a qualitative approach with the type of semiotics. The informant was selected by using the purposive sampling method with the total of 144 informants, 138 are members who give intense comment meanwhile the other 6 are the group admins and members however, the main data in this study was the meaning of sign in the Nomin Shiper group, interviews with three informants only used as additional data. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation studies. Check the validity of the data using triangulation. The data analysis technique uses Roland Barthes' semiotics type, namely analysis using denotation and connotation. The results of this study show that the meaning of the sign in the Nomin Shiper group related to yaoi content shared by the group admin was responded positively by all members, their perception of Jeno and Jaemin is very different from ordinary fans. This research can also be interpreted as deviant behavior because the hobbies of group members, all of which consist of women, without any men, who like homosexual stories and are connoisseurs of yaoi pornographic content.

Keywords: *Fujoshi*, Semiotic, *Telegram*, *Yaoi*



Received: July 29, 2021

Revised: September 21, 2021

Available Online: September 30, 2021

Pendahuluan

Istilah *fujoshi* berasal dari negara Jepang yang memiliki arti *rotten lady* atau disebut juga perempuan busuk. Julukan tersebut diberikan kepada perempuan yang memiliki kebiasaan atau kesukaan di luar batas normal pada umumnya, yaitu perempuan yang menyukai hubungan romantis antara dua laki-laki, baik berupa film atau cerita bergenre homoerotis. Menurut Jenkins 1992 dan Pagliassotiti *fujoshi* disebut “busuk” karena kesukaan mereka akan genre *yaoi*, yaitu sebuah genre yang menghasilkan fiksi dan seni akan tetapi menampilkan kisah percintaan antara anak lelaki yang karakter tersebut biasanya diambil dari manga, anime, atau *video games* (Galbraith, 2011). Seiring dengan berjalannya waktu istilah *fujoshi* mulai di kenal di beberapa negara. China pada akhir tahun 1980-an mulai mengenal istilah *fujoshi* dari Jepang setelah munculnya *tanbi comics* yang memiliki tema percintaan antara lelaki, *tanbi comics* merupakan komik yang fokus pada hubungan percintaan antara lelaki yang populer dikalangan wanita pada tahun 1960-an. Hingga pada akhir tahun 1990 komik *tanbi* khas China mulai ditulis dan dipublikasikan secara *online* dengan pembaca yang masih sedikit. Akan tetapi antara tahun 2005-2006 komik ini mulai sangat populer dan memiliki banyak penulis dan penggemar (Wang, 2011).

Selain China, negara Thailand yang umumnya sering memproduksi film bertema gay yang dapat tayang dengan bebas dalam bentuk *series* atau film, contohnya *Baker Boys*, *Call it What You Want*, *Enchante*, *Fish Upon the Sky*, *The Love of Siam*, *Love’s Coming*, *Bangkok Love Story* dan masih banyak lagi. Beberapa film *yaoi* buatan Thailand hanya dapat diakses oleh *fujoshi* dari Thailand melalui aplikasi *LINE TV*, akan tetapi dengan canggihnya teknologi *fujoshi* dari negara lain juga dapat mengakses film gay tersebut (Azuraa, 2019). Adegan-adegan dalam film juga ditampilkan secara jelas tanpa disensor, seperti berpelukan, berciuman, atau hubungan intim. Aktor-aktor yang memerankan film gay atau *yaoi* ini bahkan memiliki *fan club* yang didirikan oleh *fans fujoshi*. Selain di negara Thailand dan China, Korea juga sudah umum dengan istilah *fujoshi*, lebih tepatnya ditunjukkan pada penggemar perempuan yang menyukai K-Pop *idol*. Murakami dan Bryce menemukan bahwa genre *yaoi/gay* memiliki peminat yang lumayan banyak, tidak hanya dalam anime atau manga dewasa genre *yaoi* juga populer di kalangan penggemar K-Pop (dalam Shella, 2019). Penggemar K-Pop seringkali salah mengartikan kedekatan antar *idol* pria dan memasangkan mereka layaknya kekasih, hal ini terjadi karena *idol* K-Pop sering melakukan *fanservice* untuk menyenangkan *fans* berupa berpelukan, berpegangan tangan, memberi ciuman, dan masih banyak lagi.

Penggemar K-Pop lebih suka *idol* pria mereka dipasangkan dengan sesama lelaki, hal itu terjadi karena mereka tidak suka jika *idol* pria dipasangkan dengan perempuan, oleh karena itu penggemar K-Pop mendapat kepuasan batin jika sesama *idol* pria dipasangkan layaknya kekasih. Dari hasil imajinasi mereka mulai banyak bermunculan pasangan *idol* pria yang menurut mereka cocok dilihat dari kedekatan antar *member*. Dalam masyarakat umum penggemar *fujoshi* dianggap memiliki perilaku menyimpang dan dipandang rendah oleh masyarakat. Karena menyukai hubungan homoseksual yang masih sangat tabu dalam masyarakat, tak jarang *fujoshi* kerap mendapat komentar negatif di media sosial, oleh karena itu banyak *fujoshi* yang menutupi identitas asli mereka agar tak dihujat oleh orang lain. Belum lagi konten *yaoi* yang disukai *fujoshi* mengandung unsur pornografi yang menampilkan adegan-adegan dewasa yang tak seharusnya dilihat oleh seorang perempuan, konten pornografi yang menampilkan hubungan intim antara sesama lelaki ini sangat digemari oleh *fujoshi*, sehingga *fujoshi* dianggap menjijikkan oleh orang umum. *Fujoshi* juga dianggap lesbi karena gemeran mereka itu, tapi belum ada bukti pasti yang menunjukkan seorang *fujoshi* memiliki orientasi yang melenceng.

Adapun istilah lain yang merujuk tentang gay dalam kalangan *fujoshi*, yaitu *yaoi*. *Yaoi* diartikan sebagai genre suatu buku atau siaran TV yang menampilkan hubungan romansa antar lelaki, istilah *yaoi* juga dikenal dengan *bromance*, *boyslove* atau *BL*. Tema yang biasa digunakan dalam cerita *yaoi* seperti tabu sosial, pemerkosaan, kekerasan seksual, dan lain-lain. Para penggemar cerita *yaoi* atau *fujoshi* ini kerap disebut perempuan berotak kotor karena tema cerita *yaoi* yang mengandung unsur pornografi seperti tema di atas, selain tema tadi masih ada beberapa tema lain yang sering ditemukan dalam cerita bergenre *yaoi* yaitu cerita yang menampilkan penyimpangan seksualitas layaknya pedofilia, BDSM, incest, pemerkosaan dengan obat-obatan, serta berbagai jenis *kinks* dalam berhubungan intim (Basu, 2021). Kepopuleran komik *yaoi* berkembang dan terus menyebarkan pengaruhnya hingga memunculkan komik *yaoi* local dari negara lain, seperti Asia Tenggara dan Amerika. Perkembangan komik *yaoi* di negara tersebut terjadi secara *online* dengan memanfaatkan perkembangan internet. Tahun 2006 hasil penelitian menunjukkan jumlah halaman web tentang komik *yaoi* di Spanish mencapai angka 639.000 halaman, Italia dengan 181.000 halaman, sementara Inggris mencapai 3.740.000 halaman. Sedangkan China halaman web terkait *fandom yaoi* mencapai 100.000.000 pada tahun 2016 (CHEN Min, 2017). Untuk memenuhi keinginan batin, penggemar *fujoshi* kerap mengakses cerita atau film bertema *yaoi* di blog atau dalam suatu aplikasi. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi komik atau film bertema *yaoi* sangat mudah didapatkan, peredaran komik *yaoi* tak bisa ditemukan dengan mudah di toko buku. Akan tetapi sekarang ini komik *yaoi* bisa diakses dengan mudah di internet dalam beberapa aplikasi atau situs internet yang tersedia secara umum tanpa kesulitan mengaksesnya. Komik-komik *yaoi* ini bisa menjadi sangat populer bagi *fujoshi* dikarenakan kesan keintiman serta fantasi murni yang nyaman untuk dinikmati (Williams, 2020).

Penelitian ini membahas *fujoshi* dan *yaoi* yang menyukai *boyband* K-Pop asal Korea Selatan yang tergabung dalam sebuah grup besar. Forum diskusi untuk membahas konten *yaoi* mudah ditemukan dalam berbagai media sosial, salah satunya *Telegram*. *Telegram* merupakan sosial media yang lumayan sering diakses oleh sebagian orang. Seperti aplikasi *WhatsApp*, *Telegram* juga memiliki fitur grup yang setiap anggotanya bisa berdiskusi dengan bebas dalam grup tersebut, bedanya *Telegram* bisa lebih banyak memuat anggota grup di bandingkan *WhatsApp*. Penelitian ini akan membahas salah satu grup yang membahas khusus mengenai konten *yaoi* mengenai pasangan *idol* pria dari *boyband* asal Korea Selatan, yaitu grup *Nomin Shiper*. Grup *Nomin Shiper* merupakan forum diskusi dari *channel Nomin Bar* dan memiliki beberapa admin yang berbagi mengenai foto-foto ‘mesra’ antara dua *idol* tersebut. Foto yang dibagikan admin di *channel Nomin Bar* akan didiskusikan oleh para *subscribers* di grup *Nomin Shiper*, *Idol* yang mereka bahas dalam grup ini merupakan *idol* dari salah satu *boyband* Korea Selatan yang terkenal, yaitu Jen0 dan Jaemin.

Dua *idol* ini memiliki kedekatan yang tak biasa menurut penggemar sehingga banyak penggemar yang beranggapan bahwa dua pria ini memiliki hubungan khusus. Grup *Nomin Shiper* sengaja dibuat untuk berbagi keromantisan antara Jen0 dan Jaemin dalam berbagai kesempatan. Foto yang menampilkan dua pria yang berpelukan dapat dimaknai oleh sebagian orang bahwa kedua pria itu memiliki hubungan erat dalam persahabatan atau bisa juga diartikan sebagai keluarga, namun bagi anggota grup *Nomin Shiper* mereka memaknai hal tersebut dengan menambahkan unsur romantis. Selain berbagi foto ‘mesra’ grup tersebut juga aktif dalam berdiskusi mengenai hal-hal berbau *yaoi* dengan menjadikan Jen0 dan Jaemin sebagai sepasang kekasih seperti menciptakan dialog palsu, foto editan, rekomendasi cerita *yaoi*, dan masih banyak lagi. Untuk membahas fenomena dibalik makna kedua di balik foto tersebut

kajian semiotika dirasa mampu untuk menjelaskan fenomena tersebut, dimana semiotika merupakan ilmu khusus yang membahas mengenai tanda dan makna dibalik tanda tersebut.

Semiotika yang digunakan yaitu dari Roland Barthes mengenai denotasi dan konotasi, pemikiran Barthes ini merupakan lanjutan dari Saussure, menurut Barthes denotasi merupakan makna yang mengacu secara umum sama bagi setiap orang akan tetapi berbeda pada konotasinya. Sementara konotasi merupakan penggambaran makna dimana ketika tanda bertemu dengan emosi atau budaya dari sipembacanya, Barthes mengibaratkannya denotasi seperti menyajikan makanan lezat kepada pelanggan sedangkan konotasi diibaratkan proses dalam memasak makanan lezat tersebut. Adapun mitos menurut Barthes merupakan pemaknaan tatanan kedua yang makna mitos itu berbeda dari mitos pada umumnya. Bagi Barthes mitos merupakan cara berpikir atau cara memaknai sesuatu (Nathaniel & Sannie, 2020).

Fujoshi dalam grup *Nomin Shiper* memiliki simbol yang memiliki makna dalam untuk mengartikan foto atau video kedekaan antar *idol* pria. Foto yang terlihat umum di mata orang biasa justru terlihat 'berbeda' bagi mereka. Simbol tersebut memiliki dua komponen penting yaitu tanda dan makna. Setiap manusia mengandalkan tanda agar bisa melakukan komunikasi untuk membahas informasi dengan manusia lainnya, dibalik tanda tersebut lahirlah berbagai makna sesuai isi pikiran si pembacanya. Pembaca itulah yang akan menciptakan makna tersendiri dari tanda yang dia temukan (Sobur, 2020).

Penelitian terkait *fujoshi* dan *yaoi* ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Islaniyah, 2018 yang berjudul "*Konstruksi Identitas Fujoshi Di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Korean Lovers Di Surabaya)*" menyebutkan bahwa *fujoshi* memanfaatkan fitur yang ada di *Instagram* dalam melakukan kegiatannya sebagai *fujoshi*. Di *Instagram* mereka mengamati foto dan video *yaoi*, mereka juga melakukan kegiatan *fujoshi* di aplikasi *Wattpad*. Penelitian lainnya yang juga membahas *fujoshi* dan *yaoi* merupakan penelitian dari Ghassani, 2018 dengan judul "*Korelasi Motif Pengguna Facebook Dengan Kepuasan Mengakses Konten Boys Love Dikalangan Fujoshi*". Penelitian ini membahas korelasi antara motif penggunaan *Facebook* untuk mengakses konten *boys love* serta tingkat kepuasan pengguna *Facebook*. Penelitian lain yang dikutip adalah penelitian dari jurnal Kodri & Sos, 2016 dengan judul "*Representasi Maskulinitas Boyband Shinee dalam Video Klip Ring Ding Dong Melalui Analisis Semiotika*". Dalam jurnal ini dapat disimpulkan bahwa *Shinee* mementingkan citra mereka sebagai *idol* pria dengan gaya berbusana yang diatur oleh manajemen. Selain menjual suara atau bakat mereka dalam bermusik mereka juga menunjukkan sisi maskulinitas yang baru. Penelitian terakhir yang peneliti kutip adalah skripsi dari Samosir & Hasti Hasmira, 2019 dengan judul "*Semiotika Panggilan Pasutri Pada Kalangan Remaja di Daerah Pasaman Barat*". Kesimpulan dalam skripsi ini yang menjadi pelaku atau objek dari penelitian ini adalah remaja, yang menjadi tanda yaitu panggilan pasutri yang memiliki makna panggilan pasutri secara khusus memiliki makna yang spesial untuk pasangan remaja. Panggilan pasutri ini dapat mengungkapkan rasa rindu, ingin bermanja-manja, serta meningkatkan keakraban antara sepasang kekasih. Makna terakhir dari tanda tersebut bahwa panggilan pasutri dapat menunjukkan tingkat keseriusan hubungan pasangan remaja tersebut.

Bedanya penelitian ini dengan empat penelitian di atas adalah penelitian Al Islaniyah dengan Andita Putri Ghassani sama-sama meneliti tentang *fujoshi* dan *yaoi*, akan tetapi dilakukan di dua media sosial yang berbeda yaitu *Facebook* dan *Instagram*. Sementara peneliti melakukannya di *Telegram* dengan mengkaji tanda dan makna yang ada dalam grup tersebut. Sementara dua penelitian terakhir membahas tentang semiotika di *video klip boyband Shinee* dan semiotika dalam panggilan mesra oleh pasangan remaja. Sementara peneliti membahas

tentang semiotika tanda untuk memaknai makna di balik kegiatan yang ada dalam grup tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mencari tahu makna dibalik foto yang dilihat berbeda oleh anggota grup dibanding penggemar biasa. Dimana anggota dalam grup *Nomin Shiper* ini melihat Jeno dan Jaemin sebagai sepasang kekasih dan berpikiran kotor tentang itu dengan menikmati konten *yaoi*, padahal bagi penggemar Jeno dan Jaemin yang lain tak memiliki pemikiran serupa, mereka tetap menganggap Jeno dan Jaemin sebagai sahabat.



Gambar 1. Jeno sedang Memeluk Jaemin

Foto yang menampilkan dua pria saling berpelukan dapat dimaknai oleh sebagian orang bahwa kedua pria itu memiliki hubungan erat dalam persahabatan atau bisa juga diartikan sebagai keluarga, namun bagi anggota grup *Nomin Shiper* mereka memaknai hal tersebut dengan menambahkan unsur romantis. Selain berbagi foto ‘mesra’ grup tersebut juga aktif dalam berdiskusi mengenai hal-hal berbau *yaoi* dengan menjadikan Jeno dan Jaemin sebagai sepasang kekasih seperti menciptakan dialog palsu, foto editan, rekomendasi cerita *yaoi*, dan masih banyak lagi. Berdasarkan fenomena yang telah peneliti tuliskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai makna dibalik tanda yang ada dalam grup *Nomin Shiper* seperti menganalisis tanda di balik foto, video, *sticker* atau emoji, percakapan, dan kegiatan-kegiatan dalam grup tersebut dengan menggunakan ilmu semiotika.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian semiotika. Lokasi penelitian dilakukan secara *online* dengan mengamati grup *Telegram Nomin Shiper* melalui *smartphone* peneliti. Teknik pemilihan informan dengan *purposive sampling* dengan jumlah informan 144 orang yaitu 138 informan merupakan anggota grup yang intens mengirimkan komentar dalam menanggapi postingan admin, enam orang lagi merupakan admin grup yang peneliti wawancara secara *online*. Fokus pengumpulan data pada makna dibalik tanda yang ada dalam grup sementara wawancara hanya sebagai data pelengkap. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan model denotasi dan konotasi dari Roland Barthes. Observasi dilakukan dengan cara mengamati interaksi antar anggota serta konten-konten yang dikirimkan dalam grup *Telegram Nomin Shiper*. Wawancara dengan mengirimkan pesan secara pribadi melalui *Telegram* kepada narasumber sehingga bisa dikatakan wawancara dilakukan secara online. Sementara dokumentasi diambil dari *screenshot* yang peneliti ambil melalui *smartphone* peneliti. Analisis data menggunakan tahapan dari teori semiotika Roland Barthes, pertama melakukan analisis denotasi. Yaitu dengan menganalisis foto atau konten dalam grup

Telegram Nomin Shiper yang dimaknai secara umum. Kemudian dianalisis secara konotasi, yaitu melihat makna khusus yang ada dalam foto atau konten dalam grup *Telegram Nomin Shiper* yang hanya bisa dimaknai berbeda oleh anggota grup tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes yaitu teori denotasi dan konotasi. Dimana denotasi merupakan tatanan bahasa tingkat pertama yang maknanya dipahami umum oleh semua orang, sementara konotasi merupakan tatanan tingkat kedua yang pemaknaannya tergantung sipembaca yang juga berkaitan dengan emosi dan kebudayaan si pembaca. Barthes juga membahas tentang mitos, dimana mitos Barthes berbeda dengan pengertian biasa. Dalam mitos barthes menjelaskan bahwa tanda bagi setiap orang berbeda tergantung bagaimana si pembaca memaknainya. Dalam mitos orang juga akan percaya dengan apa yang mereka yakini tanpa bisa dibantah, karena makna tersebutlah yang melekat pada diri si pembaca. Sebelum masuk ke pembahasan, akan dijelaskan terlebih dahulu gambaran umum mengenai grup *Telegram Nomin Shiper*.

Grup Telegram Nomin Shiper

Grup *Nomin Shiper* merupakan grup khusus untuk *K-Popers fujoshi* yang menyukai hubungan percintaan *idol* pria dari grup *NCT Dream* yaitu Jenso dan Jaemin yang dibentuk melalui sosial media *Telegram*. *Nomin* merupakan singkatan dari nama *idol boyband NCT Dream* yaitu Jenso dan Jaemin, sedangkan *Shiper* merujuk pada orang yang menggemari pasangan tertentu. *Telegram* memiliki fitur unik yang tidak dimiliki media sosial lainnya, dimana *Telegram* memiliki fitur yang disebut *channel* dan grup. *Channel Nomin Bar* di buat pada tanggal 3 Maret 2020 oleh seorang remaja perempuan dengan *username* Hatakio atau yang biasa dipanggil Hata. Grup *Nomin Shiper* aktif setiap hari dan menghasilkan lebih dari 1.000 chat dalam sehari. Dari awal berdiri grup ini tak pernah senyap, anggota grup juga bertambah setiap harinya hingga grup ini semakin besar dari hari ke hari. Tanggal 8 Desember 2020 *channel Nomin Bar* mencapai angka 2000 *subscribers* setelah 2 bulan didirikan, angka ini terus bertambah hingga memasuki tahun 2021 pada bulan Januari (2.300 *subscribers*), Februari (2.700 *subscribers*), Maret (2.800 *subscribers*), April 2021 (3.780 *subscribers*), hingga Mei 2021 mencapai angka 4.441 *subscribers*. Sementara untuk anggota grup *Nomin Shiper* peneliti mulai menghitung mulai dari bulan Februari 2021 jumlah anggota masih 560, kemudian bulan Maret 2021 jumlah anggota naik menjadi 607-664 anggota, April mencapai 879 anggota, hingga Mei 2021 telah mencapai angka 1.127 anggota. Dari jumlah ini dapat dilihat bahwa *channel* dan grup *Nomin* ini bertambah dari bulan ke bulan. Selain di *Telegram* ternyata grup *Nomin Shiper* juga memiliki grup di aplikasi *WhatsApp* dengan jumlah anggota 257 orang. Dari temuan di atas dapat dikatakan *channel Nomin Bar* dan grup *Nomin Shiper* sangat diminati oleh penggemar *NCT Dream* yang menyukai pasangan *yaoi* Jenso dan Jaemin. Anggota grup dan *subscribers* selalu bertambah dari hari ke hari menyebabkan grup ini juga semakin besar.

Profil Member NCT Dream

NCT Dream merupakan *boyband* asal Korea Selatan yang dinaungi oleh agensi *SM Entertainment* dimana perusahaan artis ini merupakan agensi tiga besar yang ada di Korea Selatan. *NCT Dream* berisikan 7 anggota yang berasal dari negara berbeda, ada dari China dan Kanada. Anggotanya terdiri dari Mark Lee (Kanada), Huang Renjun (China), Lee Jenso, Lee Haechan, Na Jaemin, Zhong Chenle (China), dan Park Jisung. Rata-rata saat debut tujuh anggota ini masih berusia dibawah 20 tahun karena rentang tahun kelahiran mereka dari tahun

1999-2002. *NCT Dream* melakukan debutnya pada tanggal 25 Agustus 2016 dengan *single Chewing Gum*, saat mereka debut *nct dream* dikhususkan untuk menampilkan lagu *fresh* untuk menggambarkan masa muda. Pada tahun 2018 *NCT Dream* menjadi satu-satunya artis Asia yang masuk dalam daftar *Billboard 21 under 21* dengan berada di posisi ke 20. Pada bulan September di tahun yang sama *NCT Dream* berhasil menduduki posisi nomor 4 di “*Social 50*”.

Makna dibalik Tanda dalam Grup Telegram Nomin Shiper

Berikut akan diuraikan tentang makna foto-foto yang ada di grup *Telegram Nomin Shiper* yang diambil dari bulan Mei, Maret dan April. Pemaknaannya akan dibagi menjadi dua denotasi dan konotasi. Denotasi menurut Barthes merupakan sistem signifikasi tingkat pertama yang merupakan makna sesungguhnya dari sebuah fenomena. Sementara konotasi merupakan sistem pemaknaan tingkat kedua, yang makna suatu fenomena berbeda bagi setiap orang tergantung cara pikir si pembaca, atau kultur si pembaca itu sendiri. Berikut analisis makna yang dianalisis perfoto yang ada dalam grup *Nomin Shiper* dimulai dari foto pertama hingga foto ke empat:

Foto pertama. Postingan di *upload* oleh admin pada tanggal 28 Mei 2021. Dari postingan tersebut bermunculan komentar-komentar dari anggota grup mengenai postingan tersebut, maka dari itu dapat dilakukan analisis sebagai berikut:



Gambar 2. Postingan Admin Mengenai Jeno dan Jaemin

Pemaknaan oleh Anggota Grup

Dari postingan admin tersebut menghasilkan berbagai makna dibalik makna umum dari foto tersebut, terdapat 56 komentar dari anggota grup *Nomin Shiper*, rata-rata mereka menyebutkan bahwa Jeno yang budak cinta terhadap Jaemin, karena dari sekian banyak *member* Jeno hanya memposting foto Jaemin diiringi *caption* vulgar dan ambigu. Seperti salah satu anggota dengan nama jenia menulis: *bpk lijen bucinn, gemess* (Jeno budak cinta, gemas). Maksudnya di sini, jenia merasa jeno adalah budak cinta Jaemin yang selalu memposting foto Jaemin di akun *bubble*-nya, karena itu dia merasa gemas terhadap pasangan *yaoi* yang selalu mengumbar momen mesra.

Akun dengan nama Gyuucute juga menulis: *Jaemin kek kecapean ank-nana abis di e w Jeno tolong ga kuat otak gw* (Jaemin seperti kelelahan, Jaemin baru selesai berhubungan badan sama Jeno, tolong otak saya tidak kuat). Gyuucute memaknai postingan admin dengan pandangan yang sedikit berbeda, dari komentar tersebut Gyuucute justru berpikir bahwa Jaemin bukan kelelahan karena lelah bekerja, karena sudah melakukan hubungan intim dengan Jeno.

Denotasi (Pemaknaan Umum)

Dari postingan admin di atas terlihat admin mengambil *screenshot* dari media sosial *bubble* milik Jeno. *Bubble* merupakan media sosial yang digunakan *idol* K-Pop untuk berbagi informasi pribadi seperti *selca*, atau apa yang sedang si *idol* lakukan. Pada postingan di atas terlihat Jeno memposting foto Jaemin yang sedang tertidur di atas sofa dengan menulis *caption* yang jika diartikan: *permisi, kalo kamu seperti ini hahaha sexy*. Jika dilihat secara umum foto tersebut hanya memperlihatkan Jaemin yang tertidur di sofa karena kelelahan setelah melakukan berbagai latihan untuk mempersiapkan lagu baru mereka yang sedang di promosikan melalui program acara musik.

Konotasi (Pemaknaan Khusus)

Postingan Jeno di media sosial *bubble* menimbulkan kericuhan bagi anggota grup *Nomin Shiper*. Dikarenakan Jeno yang memposting foto Jaemin dengan memberi *caption sexy* membuat *fans* sangat bahagia, karena postingan admin di atas menurut anggota grup sangat romantis. Sudah biasa jika seorang *idol* memposting foto *member* yang lain, akan tetapi karena di sini Jeno memposting foto Jaemin dengan disertai tulisan *sexy*, membuat *fans* berpikir ada sesuatu yang *special* di antara Jeno dan Jaemin. Dan dikarenakan Jeno yang Memposting foto Jaemin membuat anggota berfikir memang ada hubungan khusus antara dua *idol* pria ini. Menurut mereka pun posisi Jaemin terlihat ambigu.

Foto kedua. Pada foto di bawah ini menampilkan percakapan anggota grup *Nomin Shiper* pada 5 Juni 2021 ini menunjukkan ketika salah satu admin grup *Nomin Shiper* bertanya pada anggota grup tentang teori yang berkaitan dengan *Nomin*.



Gambar 3. Percakapan dalam Grup *Nomin Shiper*

Pemaknaan oleh Anggota Grup

Terdapat 54 akun yang menanggapi ajakan admin, hal ini membuktikan bahwa diantara penggemar Jen0 dan Jaemin mereka setuju ada sesuatu yang ditutupi oleh dua *idol* pria tersebut dan layak untuk dipecahkan misterinya. Seperti Lychee S yang menulis *1+1* yang menurutnya saat Jen0 menulis *1+1* ketika mengupload foto *selfie* bersama Jaemin hal ini menunjukkan teori yang sangat misterius. Karena terdapat salah satu judul lagu *1+1=LOVE* yang dibawakan oleh *Super Junior D&E* yang menceritakan tentang seseorang yang menyatakan cinta kepada orang yang dia sukai. Karena Jen0 menulis hal tersebut, apalagi diiringi foto *selfie* dengan Jaemin *fans* beranggapan bahwa Jen0 bermaksud mengatakan bahwa dirinya dan Jaemin saling mencintai, akan tetapi dilakukan secara bersembunyi.

Denotasi (Pemaknaan Umum)

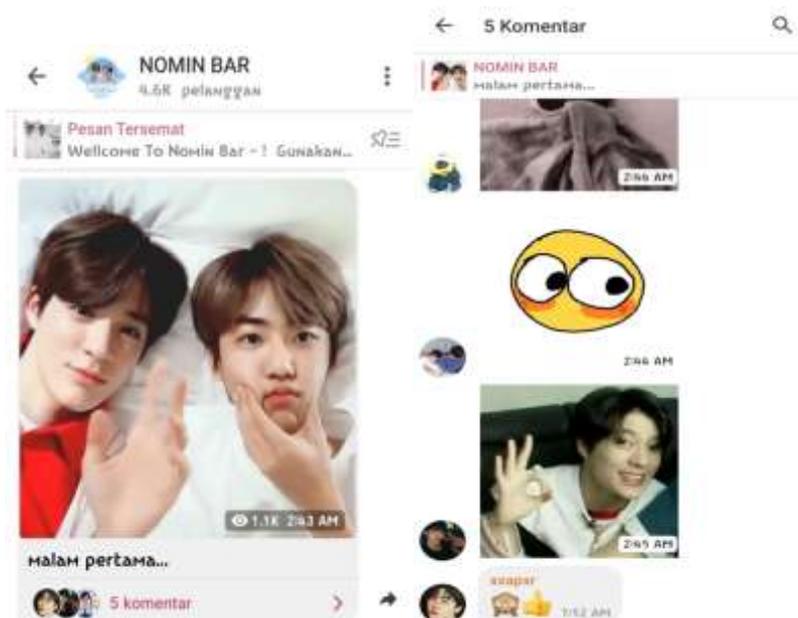
Sekitar pukul 5 sore, salah satu admin *Nomin Bar* memposting keinginannya untuk mengajak anggota *Nomin Shiper* untuk berdiskusi mengenai teori *Nomin* yang enak untuk dibahas dan bisa membuat mereka berpikir keras untuk memecahkan misteri dibalik hubungan tersembunyi Jen0 dan Jaemin. Teori yang dimaksud layaknya teori konspirasi dimana sebuah kejadian tidak banyak diketahui orang sehingga sulit dibuktikan. Namun teori yang dimaksud admin ini versi sederhana dimana admin ingin mengajak anggota berdiskusi tentang kode tersembunyi yang ditunjukkan Jen0 dan Jaemin bahwa mereka menunjukkan kode-kode rahasia tentang hubungan “percintaan” mereka.

Konotasi (Pemaknaan Khusus)

Untuk menanggapi postingan tersebut terdapat 54 anggota grup yang menanggapi. Mereka setuju bahwa ada teori tersembunyi yang tak pernah ditunjukkan secara gamblang oleh Jen0 dan Jaemin. Beberapa diantara menulis *1+1*, password komputer Jen0, siaran TV, aktivitas media sosial Jaemin, dan hal lainnya yang menunjukkan teori tentang Jen0 Jaemin. Bagi sebagian orang mungkin hal itu biasa, contoh, Jaemin sempat menghebohkan *fans* ketika akun *Instagram*nya mengikuti akun mobil mewah. Tak lama setelah itu Jen0 kedatangan tengah membuat SIM oleh *fans* di Korea Selatan. Namun *fans* menghubungkan dua hal tersebut bahwa Jen0 sedang mengurus SIM agar bisa berkencan dengan Jaemin menggunakan mobil pribadi. Padahal belum tentu hal itu benar. Hal-hal seperti ini disebut ‘teori’ oleh *fans*, dan mereka memberikan spekulasi masing-masing.

Selanjutnya akan membahas mengenai emoji dan *sticker*. Emoji diciptakan oleh Shigetaka Kurita, “e” memiliki arti gambar dan “moji” berarti huruf. Emoji merupakan symbol yang menggambarkan ekspresi wajah manusia, hewan, kegiatan, hari libur, dan lainnya (Kelly 2015 dalam Huda, 2017). Selain emoji yang sering digunakan, *sticker* juga merupakan pilihan menarik bagi setiap orang untuk mengganti fungsi teks dalam mengirim pesan. *Sticker* memiliki rupa dan fungsi yang lebih beragam dari emoji. Setiap aplikasi media sosial memiliki *sticker* yang menjadi ciri khas masing-masing, seperti di aplikasi *Line* yang terkenal dengan *sticker brown* dan *conny*. Dalam grup *Telegram Nomin Shiper*, penggunaan *sticker* dan emoji juga sering terlihat. *Sticker* yang digunakan menampilkan karakter yang lucu bahkan ada beberapa anggota yang juga menggunakan *sticker* dengan wajah Jen0 dan Jaemin, atau member *NCT* lainnya. Dalam bagian ini akan menjelaskan sekaligus menganalisis penggunaan *sticker* dan emoji yang digunakan oleh anggota grup *Nomin Shiper* untuk mengekspresikan perasaan mereka terhadap konten *yaoi* yang dibagikan dalam grup tersebut.

Foto ketiga. Foto di bawah ini menampilkan penggunaan *sticker* dan emoji yang digunakan oleh anggota grup *Nomin Shiper* pada tanggal 6 Maret 2021 mengenai postingan admin, berikut analisisnya:



Gambar 4. Balasan Emoji dan Sticker dari Anggota Grup

Pemaknaan oleh Anggota Grup

Pada postingan tersebut mendapat lima komentar dari anggota grup. Tidak hanya *sticker* penggunaan emoji juga ada untuk menunjukkan reaksi mereka akan *caption* yang diberikan admin pada foto. Nama cld.rfn mengirim *sticker* Jaemin yang wajahnya ditutup selimut untuk menggambarkan bahwa dirinya malu-malu melihat foto malam pertama Jeno dan Jaemin. Lalu ada hatakio mengirim *sticker* malu-malu dengan rona merah dipipi, karena hatakio juga menunjukkan bahwa dirinya juga malu akan foto tersebut. Sedangkan anggota Azka mengirim *sticker* dengan wajah Jeno dengan tanda “oke” bahwa dia sependapat dengan admin tapi juga menunjukkan ekspresi senang yang diwakilkan dari *sticker* tersebut. Terakhir nama xxapxr mengirim emoji monyet tutup mata dan tanda oke, dia menunjukkan ekspresi tak mau melihat foto tersebut karena malu tapi setuju dengan ucapan admin.

Denotasi (Pemaknaan Umum)

Pada foto pertama admin membagikan foto Jeno dan Jaemin sedang berbaring berdua di ranjang, foto ini diambil dari *screenshot* saat Jeno dan Jaemin sedang melakukan *live* di aplikasi *Vlive* saat mereka berada di salah satu hotel di Malaysia. Mereka melakukan *Vlive* dihampir tengah malam untuk menyapa *fans* sebelum tidur, dan menyampaikan harapan mereka untuk bertemu dengan penggemar diacara *fansgin* keesokan harinya. Dalam video tersebut dapat dilihat bahwa Jeno dan Jaemin sedang melakukan siaran langsung sambil berbaring di ranjang yang sama, mereka terlihat sangak akrab dan bahagia ketika menyapa para penggemar.

Konotasi (Pemaknaan Khusus)

Di bawah foto tersebut admin menyertakan *caption* “*malam pertama*” karena menurut admin Jeno dan Jaemin yang tidur seranjang mencerminkan kesan malam pertama untuk pengantin baru. Postingan ini mendapat komentar dari anggota grup dengan mengirim emoji serta *sticker* yang menunjukkan bahwa mereka setuju dengan pendapat admin tersebut. Menurut anggota, posisi Jeno dan Jaemin yang sedang berbaring bersebelahan dan sedang

menginap di hotel membuat pikiran mereka melayang pada hal-hal yang kotor. Seperti menganggap dua pria ini sedang menghabiskan bulan madu bersama.

Foto keempat. Foto ini menunjukkan postingan video admin grup Nomin Shiper 21 April 2021 yang masih mengomentari *NCT Dream* saat melakukan siaran langsung dengan menggunakan aplikasi *Vlive*, yaitu salah satu aplikasi siaran langsung yang sering digunakan K-Pop *idol* untuk menyapa penggemar mereka. Kali ini *NCT Dream* melakukan *Vlive* sebelum mereka melakukan *comeback* dengan judul lagu *Hot Sauce*, berikut analisis makna dibalik tanda dari video tersebut:



Gambar 5. Potongan Video Mark dan Jeno

Pemaknaan oleh Anggota Grup

Postingan tersebut mendapat 17 komentar, akun dengan nama J menuliskan : *adh anjr selingkuh dari depan* (aduh selingkuh dari depan), dari komentarnya J setuju bahwa Mark dan Jaemin sengaja mengumbar keromantisan dan berselingkuh. Padahal itu hanya interaksi biasa dimata orang umum, tapi bagi J tidak sama dengan itu. Lalu akun dengan nama Janustraka, slr berkomentar : *saya sebagai penganut nana (Jaemin) harem*, kemudian memberi emoji mata yang besar, menandai bahwa dia mengamati dengan cermat momen Mark dan Jaemin. Harem sendiri merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki satu atau lebih pasangan, melihat kedekatan Mark dan Jaemin, Janustraka beranggapan bahwa Jaemin kini memiliki 2 kekasih sehingga muncul istilah baru yaitu Markmin (Mark-Jaemin). Selain komentar di atas, mayoritas anggota lain juga mengomentari hal yang serupa, yaitu Jaemin dan Mark yang selingkuh, dan anggapan mereka bahwa Mark dan Jaemin merupakan pasangan baru yang disebut *Markmin* tadi.

Denotasi (Pemaknaan Umum)

Video yang diposting tersebut merupakan potongan video yang diambil saat *NCT Dream* melakukan siaran langsung dengan formasi *member* lengkap (biasanya Mark dan Haechan tak bisa ikut karena ada unit lain) sedang membahas *comeback* mereka yang akan segera di luncurkan bulan Mei mendatang. Video berdurasi 13 detik ini hanya memperlihatkan Mark dan

Jaemin yang duduk bersebelahan, terlihat Mark sedang memperhatikan ponselnya dan Jaemin yang mendengar *member* lain berbicara serta sesekali menyentuh paha Mark. Dalam video juga terlihat Mark dan Jaemin sedang bergenggaman tangan.

Konotasi (Pemaknaan Khusus)

Bagi *K-Popers fujoshi* yang mengidolan grup *NCT Dream* ada 3 pasangan *yaoi* yang paling terkena di antara mereka. Mark-Haechan, Jen0-Jaemin, Jisung-Chenle. Di video terlihat Jaemin duduk bersebelahan dengan Mark dan kontak fisik yang mereka lakukan menurut *fans* terlalu intim, yaitu saat Mark dan Jaemin berpegangan tangan dengan bersembunyi dan Jaemin yang meremas paha Mark. Menurut *fans fujoshi* dalam grup *Nomin Shiper* hal itu menandakan bahwa Mark dan Jaemin tengah “selingkuh” di depan pasangan masing-masing. Kemudian di *caption* video admin menyertakan *inner* (kata hati) dari Haechan dan Jen0, yang Jen0 mengatakan akan ada hukuman untuk Jaemin lalu Haechan tak akan *memberi* jatah untuk Mark. Dua kata hukuman dan jatah ini ditujukan tentang hal yang berbau dewasa. Jen0 akan memberikan hukuman kepada Jaemin saat di “ranjang” nanti karena sudah berani menyentuh pria lain selain Jen0. Sementara jatah yang dimaksud yaitu Haechan tidak mau berhubungan intim dengan Mark untuk satu bulan lebih karena membiarkan Jaemin menyentuh paha Mark. Hal inilah yang dimaknai *fans fujoshi* tersebut tentang video tersebut.

Selain mengumpulkan data dengan menganalisis foto atau konten yang ada dalam grup *Nomin Shiper*, peneliti juga melakukan wawancara dengan anggota yang bergabung dalam grup *Nomin Shiper*. Wawancara dilakukan secara online dengan anggota grup *Nomin Shiper* yaitu dengan mengirim pertanyaan melalui chat secara pribadi dengan informan yang dipilih. Informan pertama yaitu Hatakio, merupakan perempuan berusia 17 tahun yang mendirikan grup *Telegram Nomin Shiper*. Peneliti bertanya mengenai kegemaran Hatakio dalam membuat konten *yaoi* dalam grup tersebut:

“gatau ya.. ngalir aja pas liat fotonya. Lumayan merasa bahagia karena terhibur saat bacanya..”

Artinya:

Tidak tahu, mengalir saja sewaktu melihat fotonya. Lumayan merasa bahagia karena terhibur saat dibaca (Wawancara, tanggal 21 April 2021)

Dari pernyataan tersebut peneliti paham bahwa Hatakio sangat menyukai konten fake dialogue tersebut, ketika melihat foto Jen0 dan Jaemin Hatakio langsung berandai bagaimana jika foto tersebut mengandung makna lain kemudian membuat dialog palsu tersebut. Saat wawancara peneliti tahu bahwa Hatakio sangat senang dan bahagia untuk membuat konten fake dialogue tersebut. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan anggota grup yang lain yaitu Serena (13 tahun), peneliti bertanya bagaimana pandangan Serena terhadap hubungan Jen0 dan Jaemin, berikut penjelasannya:

“ehm.. pacaran sih, tapi jatuhnya kek kaum Nabi Luth gitu, tapi cocok, jadi gue nge ship nomin. Dan gue siap nanggung dosa karena ini..”

Artinya:

Pacaran, tapi terlihat seperti kaum Nabi Luth, tapi mereka terlihat cocok jadi saya suka nomin. Dan saya siap menanggung dosa karena itu” (wawancara, tanggal 17 September 2021).

Dari wawancara dengan Serena yang membahas mengenai mengapa Serena menyukai hubungan *yaoi* dengan tokoh Jenjo dan Jaemin ini, dan peneliti cukup kaget dengan tanggapan yang diberikan oleh Serena, karena Serena tahu bahwa menyukai *yaoi* itu dosa, tapi Serena tetap tidak peduli. Bahkan Serena juga tahu azab yang menimpa Nabi Luth yang kaumnya merupakan pecinta sesama jenis, namun Serena malah mengaku siap menanggung dosa dengan hobi tersebut. Karena merasa gemas dengan kedekatan Jenjo dan Jaemi, Serena sudah tak peduli lagi dengan apapun, bahkan mau menanggung dosa.

Selanjutnya wawancara peneliti lakukan dengan amsy (17 tahun) yang juga merupakan anggota dalam grup *Telegram Nomin Shiper*, peneliti bertanya mengenai perasaan amsy ketika membaca komentar negatif tentang *fujoshi*. Seperti yang peneliti jelaskan bahwa *fujoshi* mendapat kritikan pedas dari masyarakat umum karena hobi mereka yang dianggap menjijikkan. Peneliti bertanya bagaimana tanggapan amsy ketika membaca komentar jahat dari orang lain mengenai hobinya tersebut, berikut tanggapannya:

“Kalau aku kurang peduli sih sama pendapat orang lain, aku gabung channel Nomin pake akun asli dan gak nyembunyiin kalau aku ini suka sama bxb, bahkan dari keluargaku juga open aja karena aku nonis dan juga punya teman yang menyimpang. Dari sana aku belajar toleransi, mereka nga salah tapi justru ketakutan sampai depresi. Aku juga nga naggapin komenan soal fujo atau bxb, bukan mereka juga yang ngerasain kenapa juga mereka harus ngehujat. Menurut aku sih mereka gitu karena mereka mikirnya orang gay itu Cuma mikirin dirinya sendiri padahal mereka juga struggle buat jadi normal tapi nga bisa, gitu sih menurutku...”

Artinya:

Kalau saya kurang peduli dengan pendapat orang lain, saya bergabung di *channel Nomin* dengan menggunakan akun asli dan tidak menyembunyikan kalau saya suka bxb, bahkan dari keluarga saya juga *open* dan saya juga non islam dan juga punya teman yang menyimpang. Dari sana saya belajar toleransi, mereka tidak salah justru mereka merasa tertekan dan depresi. Saya juga tidak menanggapi komentar soal *fujoshi* dan bxb, mereka bukan *fujoshi* tapi kenapa harus menghujat. Menurut saya mereka begitu karena berpikir orang gay itu egois, padahal mereka juga kesulitan untuk jadi normal tapi tidak bisa, begitu menurut saya (wawancara, tanggal 21 April 2021).

Dari pernyataan di atas peneliti cukup paham bahwa amsy berbeda dengan *fujoshi* lain yang peneliti temui. Anggota grup *Nomin Shiper* lainnya menggunakan nama dan panggilan palsu untuk menutupi identitas mereka, sementara amsy tak mempermasalahkan hal tersebut dan menjadi dirinya sendiri. Karena memiliki teman yang ‘menyimpang’ amsy memiliki pandangan luas serta memiliki toleransi yang tinggi untuk tak menghujat orang menyimpang tersebut, karena baginya belum tentu orang tersebut mau miliki kelainan seksual.

Pembahasan

Dalam analisa Barthes terdapat tingkatan tanda yang dibahas yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam tingkatan denotasi foto-foto yang menampilkan kedekatan Jenjo dan Jaemin dapat diartikan sebagai hubungan persahabatan yang sangat erat, penggemar non-*fujoshi* beranggapan bahwa kedekatan dua *idol* itu hanya sebagai sahabat karena profesi mereka yang sama, hal ini dapat diketahui dari komentar penggemar non-*fujoshi* di media sosial lain. Akan tetapi dalam tingkatan konotasi penggemar *fujoshi* dalam grup *Nomin Shiper* memandang

kedekatan Jeno dan Jaemin dalam foto yang mereka lihat lebih dari sekedar sahabat. Interaksi kecil yang dilakukan Jeno dan Jaemin mereka gambarkan sebagai percikan cinta yang datang dari imajinasi mereka, anggota grup *Nomin Shiper* menyakini dengan pasti bahwa Jeno dan Jaemin memiliki hubungan yang lebih. Adapun mitos dalam pandangan Barthes merupakan membenaran yang diyakini seseorang dan tak dapat diubah karena mitos tersebut diciptakan sendiri dan bergantung pada emosi dan budaya si pembaca. Dengan mitos, apa yang diyakini seseorang menjadi fakta yang tak dapat dibantah.

Bagi anggota grup *Nomin Shiper*, mereka meyakini dengan pasti bahwa Jeno dan Jaemin menjalin hubungan percintaan yang sengaja ditutupi. Mereka akan marah jika ada orang yang menentang keyakinan tersebut dan akan menyatakan dengan tegas apa yang mereka percayai, jika kejadian tersebut terjadi *fujoshi* akan menunjukkan bukti yang menurut mereka valid untuk membuktikan keyakinan mereka, bahwa Jeno dan Jaemin memang menjalin kasih. Selain dimaknai sebagai semiotika, fenomena *fujoshi* dan *yaoi* dalam grup *Nomin Shiper* ini juga bisa dimaknai sebagai perilaku menyimpang. Hal itu karena hobi anggota grup yang merupakan perempuan penyuka hubungan homoerotis tak sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat, sejatinya laki-laki di pasangankan dengan perempuan. Hubungan sesama jenis sangat tabu bagi masyarakat khususnya Indonesia, akan tetapi anggota *fujoshi* justru merasa bahagia ketika menikmati hal-hal homoerotis tersebut. Selain itu pemikiran mereka terlalu menjurus ke arah dewasa ketika membahas jeno dan jaemin, dengan kata lain anggota grup *Nomin Shiper* telah kecanduan pornografi. Cerita *yaoi* yang mereka baca sering mengandung konten seks homo dengan tokoh Jeno dan Jaemin, mereka menganggap sudah biasa jika membaca cerita dewasa tersebut dengan genre *yaoi*.

Dalam salah satu penelitian menjelaskan hasil wawancaranya dengan subjek yang diteliti, bahwa seorang *fujoshi* fanatik akan terbiasa dengan melihat hubungan sesama jenis, baik melihat interaksi idol pria atau pria biasa yang dia temukan dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian juga menunjukkan semenjak subjek mulai menjadi *fujoshi* ia kerap membayangkan jika kebersamaan pria manapun yang ia lihat merupakan sepasang kekasih dan sangat menyukai fantasinya tersebut. Penelitian ini juga menjelaskan semakin fanatik seorang *fujoshi* akan *yaoi*, akan semakin besar pula intensitas homoseksual yang dia miliki (Sulianti et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan, menurut peneliti anggota yang tergabung dalam grup *Nomin Shiper* merupakan penggemar *boyband* asal Korea Selatan yang gemar memasang dua *idol* kegemaran mereka, yaitu Jeno dan Jaemin. Mereka berkumpul dalam satu grup untuk mencari teman yang memiliki hobi yang sama dan menggunakan grup tersebut sebagai sarana bermedia *yaoi* untuk menggemari hobi yang tak biasa. Kegemaran pada *yaoi* menurut peneliti sama saja dengan mendukung LGBT, karena *fujoshi* merupakan seorang perempuan yang menyukai hubungan homoseksual atau gay dan berfantasi tentang itu. Adapun pemaknaan anggota grup ketika melihat foto-foto Jeno dan Jaemin sangat berbeda dengan orang awam karena anggota grup *Nomin Shiper* melihat Jeno dan Jaemin sebagai sepasang kekasih, yang notabenehnya adalah lelaki, dan mereka yang menggemari pasangan *yaoi* tersebut telah melakukan perilaku menyimpang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pemaknaan anggota grup *nomin shiper* dalam melihat interaksi antara jeno dan jaemin berbeda dengan penggemar biasa. Penggemar biasa melihat jeno dan jaemin hanya sebagai batas sahabat, akan tetapi bagi anggota *fujoshi* dalam grup *nomin shiper* mereka percaya bahwa jeno dan jaemin bukan hanya sekedar sahabat, akan tetapi sebagai kekasih yang hubungannya

disembunyikan dari publik, hal ini dapat dilihat dari pemaknaan mereka ketika melihat foto, video, atau postingan yang diberi admin dalam grup nomin shiper. Setiap melihat kedekatan jaemin anggota grup akan langsung berpikir kotor tentang dua idol pria tersebut, dan mereka juga menyukai konten yaoi yang memiliki isi vulgar dan pornografi. Kecanduan fujoshi dalam anggota grup nomin shiper yang membayangkan jeno dan jaemin sebagai sepasang kekasih telah melanggar batas norma, dimana seharusnya laki-laki dipasangkan dengan perempuan. Hobi melenceng mereka ini dianggap menjijikkan karena membayangkan keromantisan antar lelaki tanpa jijik dengan itu. Pemikiran anggota grup yang sering berkomentar juga menunjukkan hal-hal dewasa karena bagi mereka itu sudah biasa jika membahas jeno dan jaemin. Bahkan anggota grup, yang notabenehnya, adalah perempuan sama sekali tak merasa terganggu ketika berimajinasi hal-hal vulgar tentang jeno dan jaemin, justru mereka sangat bahagia dan senang akan hal itu.

Daftar Pustaka

- Azuraa, W. (2019). Boy With Love (Komunikasi Pecinta Film Boys Love). *Jurnal VoxPop*, 1(1), 17.
- Basu, S. (2021). Online yaoi fanfiction and explorations of female desire through sexually exploited male bodies. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 12(5). <https://doi.org/10.21659/RUPKATHA.V12N5.RIOC1S1N3>
- CHEN Min. (2017). The Influence of Social Media on Contemporary Subcultural Groups in China: The Case of BL Fandom. *Sino-US English Teaching*, 14(1). <https://doi.org/10.17265/1539-8072/2017.01.004>
- Galbraith, P. W. (2011). Fujoshi: Fantasy play and transgressive intimacy among “Rotten Girls” in contemporary Japan. *Signs*, 37(1). <https://doi.org/10.1086/660182>
- Ghassani, A. P. (2018). *Korelasi Motif Penggunaan Facebook dengan Kepuasan Mengakses Konten Boys Love dikalangan Fujoshi*. Universitas Islam Negeri Syarif.
- Huda, D. P. A. (2017). *Motivasi Penggunaan Emoji Pada Whatsapp dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan*.
- Islaniyah, A. (2018). Konstruksi Identitas Fujoshi di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Korean Lovers di Surabaya). *Ilmu Komunikasi*, (4).
- Kodri, M. A. Al, & Sos, S. (2016). Representasi Maskulinitas Boyband Shinee Dalam Video Klip. *Society*, VI(1).
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2020). Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 19(2). <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Samosir, U. A. M., & Hasti Hasmira, M. (2019). Semiotik Panggilan Pasutri Pada Kalangan Remaja di Daerah Pasaman Barat. *Jurnal Perspektif*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.80>
- Shella, S. (2019). *Menjadi Fujoshi ditinjau dari Teori Flow*. Universitas Sumatera Utara.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Wang, T.T. (2011). Tanbi Novels and Fujosh : A New Romance for Young Chinese Women. *Arts: A Science Matter*.
- Williams, E. (2020). BL and Danmei The Similarities and Differences Between Male x Male Content and its Fans in Japan and China. *Honors Project*. 501, 4–5.